

**PANGSA PASAR DANA PIHAK KETIGA DAN RETURN ON ASSETS
BANK UMUM DI INDONESIA**

I Made Sudana dan Chorry Sulistyowati

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

ABSTRACT

Successful bank mostly have a huge amount of market share deposits which is not only indicating bank competitiveness but also influencing their profitability. Many banks compete to reach a big percentage of market share deposits since it is one of the important assets to conduct their role as financial intermediaries in business sector. Thus, market share deposits became a crucial factor in banking sector. This research purposed to study the impact of market share deposits to return on assets at commercial bank from 2003-2005 in Indonesia with capital adequacy ratio (CAR), loan to deposits ratio (LDR), size, and ownership (OWNER) as control variables. There is a 100 bank observed in this research. The result of this research is market share deposits has a negative significant effect to return on assets, because the dominant percentage of market share deposits is time deposits which has the highest interest rate.

Keywords : Market share deposits, return on assets, commercial bank.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan, dan kehadiran perbankan telah ikut berperan serta dalam menunjang perkembangan sektor riil di Indonesia. Bank sebagai lembaga intermediasi telah berperan untuk menyalurkan dana dari unit yang mengalami surplus kepada unit yang mengalami defisit. Dana yang dihimpun bank dari pihak yang mengalami surplus dapat berupa giro, tabungan, dan deposito dan kemudian disalurkan kepada pihak yang mengalami defisit berupa kredit. Menurut catatan biro statistik Bank Indonesia, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sektor perbankan terutama bank umum mengalami peningkatan dari Rp 888.567 milyar pada 2003 menjadi Rp 1.127.937 milyar pada 2005. Peningkatan keberhasilan bank dalam menghimpun DPK (Dana Pihak Ketiga) mengindikasikan beberapa hal di antaranya kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap sektor perbankan dan kesuksesan bank dalam menerapkan strategi pemasaran untuk produk atau jasa perbankan.

Sektor perbankan pada tahun 2007 menghadapi kendala-kendala dalam penghimpunan DPK. Ada empat hambatan bagi bank dalam penghimpunan DPK: Pertama, diterbitkannya obligasi retail Indonesia (ORI) yang cukup besar telah banyak menyerap

dana masyarakat, sedangkan pertumbuhan ekonomi atau tingkat peredaran uang tidak meningkat secara signifikan. Kedua, banyak anggaran pemerintah yang belum dapat dimanfaatkan oleh bank dan hanya beredar di rekening-rekening pemerintah. Ketiga, dominasi bank-bank besar dalam penghimpunan DPK, sehingga mematikan bank-bank kecil dan menengah. Keempat, persaingan antar bank umum di Indonesia mengalami peningkatan karena adanya kenaikan jumlah kantor cabang di daerah-daerah. Bank memperbanyak kantor cabang untuk mendekati nasabah dan meningkatkan kualitas pelayanan serta jasa-jasa yang ditawarkan kepada para nasabah.

Return on assets (ROA) yang merupakan salah satu rasio pengukur profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pangsa pasar dana pihak ketiga (PPDPK). Pangsa pasar DPK menjadi salah satu penentu keuntungan bank karena persentase PPDPK yang tinggi memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif seperti penyaluran kredit kepada pihak yang membutuhkan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia (SBI), sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), serta alternatif investasi lain. Penghimpunan DPK juga menggambarkan adanya persaingan bank-bank umum di Indonesia dalam memperebutkan nasabah demi kelangsungan usaha bank. Penghimpunan dana dari masyarakat membutuhkan strategi pemasaran produk atau jasa perbankan yang tepat agar dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank. Oleh karena itu bank berusaha menghimpun dana murah (giro dan tabungan) dalam jumlah lebih besar daripada deposito, sehingga dapat meminimumkan biaya dana bank.

Besar kecilnya *ROA* suatu bank selain dipengaruhi oleh PPDPK, juga dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan to deposits ratio (LDR)*, aset yang dimiliki (*size*) dan kepemilikan (*owner*). Hubungan antara PPDPK dan *ROA*, dapat dijelaskan melalui dua pendekatan yakni *linear relationship* dan *v-shaped relationship*. *Linear relationship* menyatakan bahwa pangsa pasar DPK berpengaruh positif terhadap *ROA*, sedangkan *v-shaped relationship* menunjukkan pengaruh *nonlinear*, yaitu pangsa pasar yang besar tidak secara otomatis menjamin kenaikan keuntungan perusahaan karena tergantung pada strategi untuk meraih pangsa pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pangsa pasar dana pihak ketiga (PPDPK) terhadap *return on assets (ROA)* dengan *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan to deposits ratio (LDR)*, *size*, dan kepemilikan (*owner*) sebagai variabel kontrol.

2. KERANGKA TEORITIS

Peran bank sebagai lembaga perantara keuangan

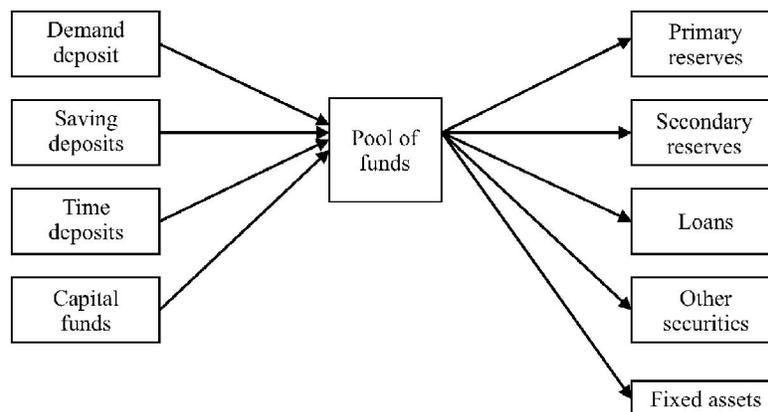
Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang mempunyai peranan besar dalam menunjang perekonomian suatu negara. Dengan adanya bank, maka kelebihan dana yang dimiliki masyarakat dapat disalurkan untuk tujuan yang lebih produktif melalui mekanisme perbankan. Menurut Sinkey (1992), di dalam proses perantara keuangan

ada tujuan pokok yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan. Pertama, lembaga keuangan harus dapat menawarkan *liabilities* dalam bentuk yang menarik bagi *surplus unit*. Kedua, lembaga keuangan harus mampu menyajikan aset dalam bentuk yang diminati oleh *deficit unit*. Bank sebagai lembaga perantara keuangan, berusaha menyeimbangkan keinginan unit yang kelebihan dana dan unit yang kekurangan dana. Penyeimbangan dilakukan dengan menentukan suku bunga simpanan yang menarik, sehingga *surplus unit* mau menyimpan dananya di bank dan mematok suku bunga kredit yang rendah agar *deficit unit* bersedia memanfaatkan kredit yang diberikan bank. Keseimbangan dan kewajiban suku bunga simpanan dan pinjaman menjadi salah satu sumber pendapatan bank.

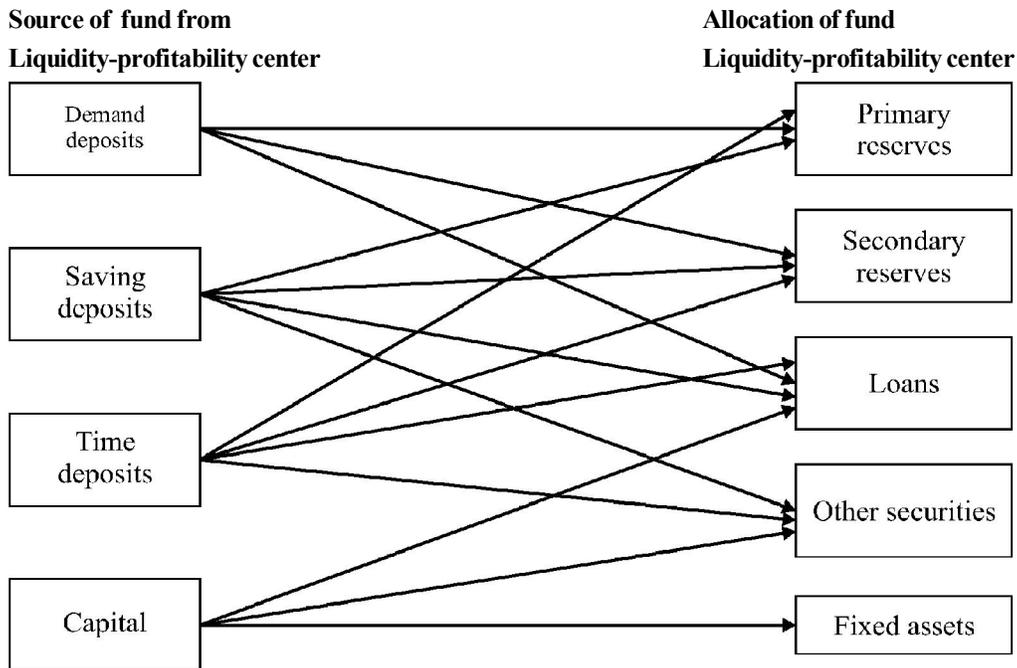
Dana pihak ketiga adalah salah satu sumber dana eksternal bank. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat atau institusi disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada unit yang membutuhkan dana. Penghimpunan dan penyaluran dana merupakan peran bank sebagai lembaga perantara keuangan. Bank membutuhkan dana pihak ketiga untuk menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan antara *surplus unit* dan *deficit unit*.

Manajemen dana bank

Penghimpunan dan pengalokasian dana menurut Reed dan Gill (1989) dapat dilakukan melalui dua pendekatan. *pool of fund approach* dan *assets allocation approach*. *Pool of fund* mengandung pengertian bahwa dana yang berhasil dihimpun bank dikumpulkan secara bersama-sama kemudian disalurkan dengan tanpa memperhatikan sumber dana, sifat sumber dana, jangka waktu dan tingkat harga perolehan. *Assets allocation* menempatkan dana dengan menyesuaikan sumber dana dengan jenis alokasi dana yang memperhatikan sifat, jangka waktu, dan tingkat harga perolehan sumber dana. *Pool of funds approach* dan *assets allocation* secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1a. *Pool of funds approach*



Gambar 1b. Assets allocation approach

Sumber : Reed dan Gill.1989. *Commercial Banking*. Fourth Edition. New Jersey. Prentice Hall, Inc.

Sumber dana bank

Sumber dana bank yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional bank dapat bersasal dari berbagai pihak, yaitu :

1. Dana pihak kesatu, adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham atau pemilik bank. Modal sendiri dalam neraca bank tercantum pada sisi *passiva*. Sesuai SE BI No 21/8/UKU tanggal 25 Maret 1989 tentang pengertian modal sendiri bagi bank dan lembaga keuangan. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia sesuai surat edaran BI No 23/67/Kep/Dir tanggal 28 Februari 1991 pasal 3 ayat 1 terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.
2. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak luar, seperti bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan Bank Indonesia. Pinjaman dari pihak luar dapat berupa :
 - a. *Call money*, yaitu pinjaman dari bank lain berupa pinjaman harian antar bank. Jangka waktu *call money* tidak lama, jika jangka waktunya hanya satu malam disebut *overnight call money*.
 - b. Pinjaman biasa antar bank, yaitu pinjaman dari bank lain berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama. Jangka waktunya bersifat menengah atau panjang dengan tingkat suku bunga lebih lunak.

- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), yaitu pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang banyak berbentuk surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo.
 - d. Pinjaman dari Bank Indonesia, yaitu pinjaman atau kredit yang diberikan BI untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi seperti kredit program, misalnya kredit investasi pada sektor-sektor ekonomi yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pemerintah
3. Dana pihak ketiga, yaitu dana yang berasal dari masyarakat. Menurut Hasibuan (2006), dana pihak ketiga adalah sejumlah uang tabungan atau pinjaman yang diterima bank dari pihak ketiga yang harus dikembalikan bersama bunganya sesuai dengan perjanjian. Rose dan Hudgins (2005) menjelaskan bahwa simpanan dari pihak ketiga adalah kewajiban utama dari bank yang merepresentasikan klaim keuangan dari sektor bisnis, rumah tangga dan pemerintah. Ketika bank mengalami likuidasi atau kebangkrutan, hasil penjualan aset dibayarkan kepada pemilik simpanan atau pemilik dana pihak ketiga terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada pemegang saham. Simpanan tersebut dapat berupa :
- a. Giro (*Demand deposit*), yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro atau tunai. Giro memberikan bunga lebih rendah dari jenis simpanan lain sehingga merupakan salah satu sumber dana murah bagi bank.
 - b. Tabungan (*Saving deposit*), yaitu simpanan yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau anjungan tunai mandiri (ATM). Bank memberikan imbal jasa kepada penabung berupa bunga yang lebih besar dari giro.
 - c. Deposito (*Time deposit*), yaitu simpanan memiliki jangka waktu tertentu dan penarikannya saat jatuh tempo sesuai kesepakatan. Deposito berjangka memberikan bunga lebih tinggi dari tabungan dan dibayarkan setelah dana mengendap.
 - d. Sertifikat deposito (*Certificate deposit*), yaitu deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperjualbelikan. Bank membayarkan bunganya saat nasabah menempatkan dananya dalam bentuk deposito.
 - e. *Deposit on call*, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. Tingkat bunga *deposit on call* lebih rendah dari deposito berjangka dan lebih tinggi dari giro.

Pangsa pasar dana pihak ketiga

Market share atau pangsa pasar yaitu “ the percentage of the total market held by a particular company or brand.” (Keegan et al.,1995). Menurut Lloyd-Williams *et al.* (1994)

dan Katib (2005) , dalam sektor perbankan pangsa pasar dapat diukur dengan dana pihak ketiga dan aset suatu bank, sedangkan PPDPK merupakan rasio antara jumlah DPK yang mampu dihimpun oleh suatu bank dibanding dengan total DPK yang dihimpun seluruh bank. Bank yang memiliki pangsa pasar dana pihak ketiga tinggi, menunjukkan bank tersebut lebih berhasil dalam menghimpun dana daripada bank lain.

Pangsa pasar menurut Reidenbach dan Pitts (1986) mengemukakan bahwa .” Market share analysis is an important control tool used to monitor changes in market position for individual product. Many authorities contend that share, rather than actual profit / losses, is the best indicant of long term viability in market segment. While profit/ loss may be very volatile and due to factors outside the control of manager (such as economic condition or cost of fund), share provide an indication of bank’s relative performance with competitors facing similar external environment.”

Madura (2001) menjelaskan bahwa pangsa pasar merupakan salah satu karakteristik utama yang mempengaruhi eksposur sebuah perusahaan terhadap kondisi suatu industri. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar lebih besar daripada pesaing akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan industri. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar besar juga terkena dampak lebih besar dibandingkan perusahaan dengan pangsa pasar kecil pada saat permintaan industri menurun.

Pangsa pasar merupakan pengukuran kinerja pemasaran atau kinerja operasional yang dapat membedakan pemenang dan pecundang karena pangsa pasar yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih unggul dalam bersaing daripada pesaing dalam suatu industri (Purnama dan Sehawan,2003). Bank yang memiliki pangsa pasar dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki keunggulan kompetitif dalam memperebutkan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang memadai membuat bank lebih baik dalam menjalankan peran sebagai lembaga perantara. Menurut Lloyd-Williams *et al.*(1994), pangsa pasar DPK dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$PPDPK_{i,t} = \frac{DPK \text{ bank } i,t}{\Sigma DPK \text{ bank umum } t} \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan :

PPDPK_{i,t} = Pangsa pasar dana pihak ketiga bank i pada tahun t

DPK bank i,t = Dana pihak ketiga bank i pada tahun t

Σ DPK bank umum t = Total DPK seluruh bank umum pada tahun t

Return on assets (ROA) sebagai pengukur profitabilitas

Pangsa pasar DPK yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan menganalisis implikasi peningkatan persentase DPK terhadap keuntungan bank. Analisis rasio adalah teknik untuk menilai sifat-sifat operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran kinerja bank yang telah distandardisasi. Menurut Brigham dan

Houston (2001) kinerja dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang. Hempel dan Simonson (1991) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajerial dalam memperoleh laba.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets (ROA)*. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Semakin tinggi nilai ROA bank, semakin baik kemampuan bank menghasilkan laba.

Besarnya *ROA* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

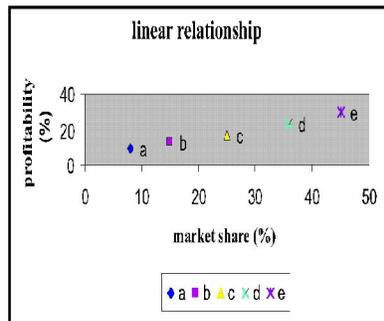
$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots\dots\dots 2)$$

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROA

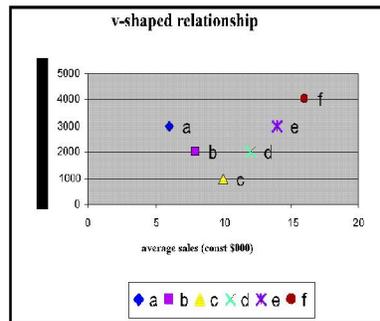
Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas (*ROA*) bank, di antaranya : *PPDPK, CAR, LDR, SIZE* dan kepemilikan (*OWNER*)

1. Pangsa pasar dana pihak ketiga (PPDPK)

Pangsa pasar dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Sebuah penelitian mengenai pengaruh *market share* terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh *the strategic planning institute* tentang dampak strategi pasar terhadap laba atau *profit impact of market strategy (PIMS)* menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan, diukur dengan tingkat pengembalian investasi (*ROI*) meningkat sesuai pangsa pasar di pasar yang dilayani, sebagaimana terlihat pada Grafik 1a. Semakin besar pangsa pasar suatu perusahaan, semakin besar profitabilitasnya. Hasil penelitian ini dikenal dengan *linear relationship*.



Grafik 1a



Grafik 1b

Grafik 1. Linear relationships dan v-shaped relationships

Sumber : Philip Kotler. 2003. *Marketing Management*. 11thed. New Jersey: Prentice Hall, Inc

Pangsa pasar DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi pangsa pasar suatu bank, maka semakin besar profitabilitas bank tersebut. Reidenbach dan Pitts (1986) memperkuat pendapat tersebut dengan menyatakan “*Statically speaking, the greater market share, the greater the long term profitability of the bank*”, Perhitungan secara statistik dengan data yang akurat menyimpulkan bahwa semakin besar persentase pangsa pasar suatu bank semakin besar pula keuntungan jangka panjang yang dicapai. Pendapat lain dikemukakan oleh Scherer dan Ross (1990), “*Profitability is positively associated with a seller’s own market share*”. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dapat dialokasikan ke dalam beberapa alternatif antara lain :

1. Cadangan primer yaitu untuk *reserve requirement* bank dan kegiatan operasional bank seperti penarikan dana oleh nasabah, penyelesaian kliring, pemberian kredit, kewajiban yang akan jatuh tempo.
2. Cadangan sekunder yaitu untuk pembelian surat-surat berharga seperti SBI dan SBPU. Bank dapat memperoleh keuntungan melalui penempatan dana dalam bentuk SBI karena memiliki tingkat risiko yang lebih rendah daripada pemberian kredit kepada pihak ketiga.
3. Penyaluran kredit kepada unit yang kekurangan dana atau pihak ketiga. Bank mendapat keuntungan melalui selisih antara suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan.
4. Investasi atau penyertaan modal salah satunya di pasar modal dengan jalan membeli surat berharga selain SBI dan SBPU. Bank dapat meraih keuntungan dari pembelian surat berharga selain dua jenis diatas.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Ukuran besar kecil suatu bank dinilai dari jumlah aktiva atau permodalannya. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menentukan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank. Ketentuan pemenuhan modal minimum bank disebut *CAR* saat ini sebesar 8 %. Rasio ini merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan nilai aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*). Rasio ini mencerminkan aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, tagihan kepada bank lain dan lain-lain yang dibiayai oleh modal sendiri.

Rasio ini dapat diperoleh dengan rumus (Dendawijaya, 2001)

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\% \dots\dots\dots 3)$$

Semakin besar *CAR* suatu bank, maka persentase modal sendiri lebih besar daripada persentase *ATMR*. Aktiva bank yang mengandung risiko merupakan salah satu sumber

keuntungan bank. Jika jumlah ATMR kecil, maka profitabilitas bank akan menurun karena aktiva produktif yang menghasilkan keuntungan jumlahnya sedikit dan risiko yang ditanggung bank juga kecil.

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) adalah salah satu rasio yang menggambarkan likuiditas bank. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi penarikan deposito, pembayaran hutang jangka pendek, dan permintaan pinjaman yang tidak dapat ditunda. Semakin tinggi rasio *LDR*, semakin besar jumlah dana yang dibutuhkan oleh suatu bank untuk membiayai kredit yang diberikannya berarti bank tersebut memiliki kemampuan likuiditas yang rendah. *LDR* dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut : (Dendawijaya, 2001)

$$LDR = \frac{\sum \text{kredit yang diberikan}}{\sum \text{DPK} + \text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots 4)$$

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, pihak Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut : (Dendawijaya, 2001)

1. Untuk rasio *LDR* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio *LDR* dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *LDR* suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 110%. Nilai *LDR* yang tinggi mencerminkan jumlah kredit yang disalurkan lebih tinggi dari jumlah DPK yang berhasil dihimpun bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan berarti dapat meningkatkan pendapatan bunga bank. Pendapatan bunga bank merupakan salah satu sumber keuntungan bank, sehingga profitabilitas (*ROA*) bank juga dapat meningkat.

4. Size

Variabel *size* menunjukkan ukuran atau besarnya skala ekonomi bank. Variabel ini menggambarkan aset yang dimiliki oleh suatu bank. Aset terdiri dari giro (*demand deposit*), tabungan, deposito berjangka (*time deposit*), pinjaman dari bank lain, pinjaman dari bank sentral, dan perubahan dari modal sendiri. Penggunaan aset secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam uang kas, pinjaman yang diberikan, pembelian surat-surat berharga dan bentuk lainnya. Semakin besar aset yang dimiliki bank semakin besar ukuran bank tersebut.

Menurut Katib (2005) *size* dapat diukur dengan rumus :

$$SIZE = \text{Log assets}_{i,t} \dots\dots\dots 5)$$

Nilai aset yang semakin besar mengindikasikan bahwa bank memiliki kekayaan yang besar. Pemanfaatan suatu aktiva menjadi aktiva produktif, seperti pemberian kredit dan lain-lain dapat menghasilkan keuntungan bagi bank. Karena risiko yang tinggi dari aktiva produktif, maka *return* yang dihasilkan juga besar. Bank mengelola keseimbangan antara risiko dan *return* dari aktiva produktif agar tetap mendatangkan keuntungan bagi bank.

5. Kepemilikan Bank (*Owner*)

Kepemilikan bank umum secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank pemerintah dan bank swasta. Kedua bank tersebut memiliki karakteristik manajemen yang berbeda. Bank pemerintah lebih banyak menangani program-program pemerintah, ada campur tangan dari pemerintah, sehingga membuat tata kelola bank mengandung unsur birokrasi pemerintah atau kurang independen. Sisi positifnya bank pemerintah mempunyai akses penghimpunan DPK yang lebih mudah karena dukungan dari pemerintah. Bank swasta memiliki tata kelola yang lebih bebas dari campur tangan pemerintah, sistem manajemen yang tertata secara profesional. Bank swasta harus bersaing dengan bank pemerintah dalam meraih nasabah, sedangkan akses bank swasta lebih kecil terutama kepada institusi pemerintah, sehingga lebih sulit dalam menghimpun DPK. Kemampuan penghimpunan DPK yang berbeda dari kedua jenis bank mempengaruhi profitabilitas bank pemerintah dan bank swasta. Lloyd-Williams et al. (1994) menyatakan bahwa perbedaan kepemilikan mayoritas suatu bank mempengaruhi profitabilitasnya karena ada perbedaan pengelolaan manajemen dan kebijakan perusahaan dalam kegiatan operasional.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan terutama oleh peneliti di luar negeri, beberapa di antaranya hasilnya diringkas pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Penelitian sebelumnya

Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Sampel, periode dan metode statistik	Hasil penelitian
D.M. Lloyd-Williams, Phil Molyneux dan John Thornton (1994)	<i>Market structure and performance in Spanish Banking</i>	<i>CR, MS CAPAST, LOTODEP, ASSSETS, OWNER dan SEVEN, ROA</i>	92 bank pada tahun 1988 dan 56 pada tahun 1986 dan 1987. Menggunakan regresi linear berganda dengan 2 variabel dummy yakni OWNER dan SEVEN	<i>CR, CAPAST, LOTODEP, ASSSETS, dan OWNER</i> positif signifikan terhadap <i>ROA</i> . <i>MS</i> negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> .
Margaret E. Slade (2003)	<i>Competing models of firm profitability</i>	<i>RPROFIT, HHI, FMKTSH, FBETA</i>	Meneliti 320 mining firm dan 210 refining firm selama 1994-1998, metode	HHI berpengaruh positif terhadap <i>RPROFIT, FMKTSH</i> tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah

			regresi linear berganda dan uji beda.	positif terhadap <i>RPROFIT</i> <i>FBETA</i> berpengaruh positif terhadap <i>RPROFIT</i> pada <i>mining firm</i> .
M. Nasser Katib (2005)	<i>Market structure and performance in the Malaysian banking</i>	<i>CRNI</i> sampai 5, <i>HFDL MKSA RROAB, RROEB, RROAS, NIMTA. RTOE, TLTA, RLTD, RCDD, LOGA</i>	Meneliti 20 bank umum selama 1989-1996 dengan metode regresi linear berganda	Pengaruh <i>CR</i> dengan profitabilitas positif, pangsa pasar DPK dan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

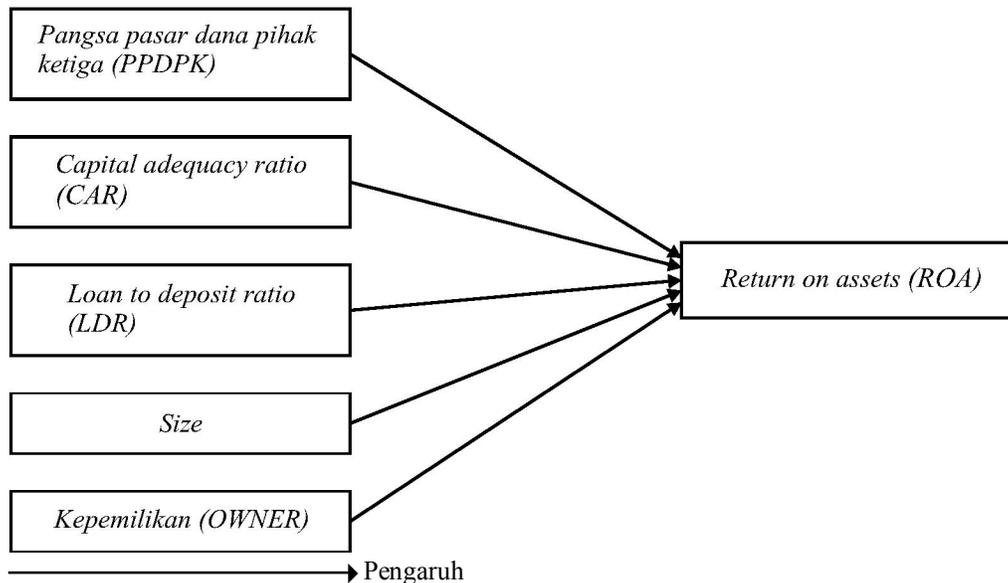
3. MODEL ANALISIS

$$ROA_{it} = b_0 + b_1 PPDPK_{it} + b_2 CAR_{it} + b_3 LDR_{it} + b_4 SIZE_{it} + b_5 owner_{it} + \epsilon_{it} \dots 6)$$

Keterangan :

- ROA* = Return on asset yang dimiliki bank i pada t tahun
- PPDPK_{i,t}* = Pangsa pasar dana pihak ketiga yang dimiliki bank i pada tahun t
- CAR_{i,t}* = Capital adequacy ratio yang dimiliki bank i tahun t
- LDR_{i,t}* = Loan to deposit ratio yang dimiliki bank i tahun t
- size_{i,t}* = Aset yang dimiliki bank i pada t tahun
- owner_{i,t}* = kepemilikan bank
- $\epsilon_{i,t}$ = error

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka pemikiran

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan model analisis maka variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :
Return on assets (ROA_{i,t})
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :
 - a. Pangsa pasar dana pihak ketiga (PPDPK_{i,t})
 - b. *Capital adequacy ratio (CAR_{i,t})*
 - c. *Loan to deposit ratio (LDR_{i,t})*
 - d. Size bank yang diukur dengan *Log assets (size_{i,t})*
 - e. Kepemilikan bank yang diukur dengan (*owner_{i,t}*)

Definisi Operasional

1. *Return on asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset perusahaan. Variabel *ROA* diukur dengan persamaan (2).
2. Pangsa pasar dana pihak ketiga (PPDPK) adalah prosentase dana pihak ketiga suatu bank dibandingkan total dana pihak ketiga seluruh bank umum, yang diukur dengan persamaan (1)
3. *Capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio modal inti dan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang diukur dengan persamaan (3)
4. *Loan to deposit ratio (LDR)* adalah prosentase kredit yang diberikan terhadap seluruh dana yang berhasil dihimpun bank, yang diukur dengan persamaan (4)
5. *Size* bank adalah besar kecilnya suatu bank yang dihitung dengan rumus (5)
6. Kepemilikan bank (*owner*) dibedakan menjadi dua yaitu bank milik swasta dan bank milik pemerintah, yang dinyatakan dengan variabel *dummy*, yaitu 0 (nol) jika bank milik swasta dan 1 (satu) bila bank milik pemerintah.

Prosedur Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Obyek penelitian merupakan bank-bank umum di Indonesia baik yang *go public* maupun yang tidak *go public*
2. Bank umum yang menerbitkan laporan keuangan berkala selama periode 2003-2005.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perkembangan jumlah bank umum dari tahun ke tahun selama periode penelitian mengalami penurunan. Penurunan jumlah bank ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain penutupan bank oleh pemerintah, dan adanya *merger* antar bank. Sementara

itu perkembangan kantor bank mengalami peningkatan, sejalan dengan strategi ekspansi bank-bank agar dapat meningkatkan kualitas pelayanannya. Kondisi kesehatan bank dapat dilihat dari indikator-indikator kinerjanya. Indikator kinerja bank umum secara ringkas selama periode 2003-2005 disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Indikator Kinerja Seluruh Bank Umum di Indonesia Periode 2003-2005
(Triliun Rupiah)

Keterangan	Indikator	2003	2004	2005
Kumulatif	Total asset	1.213,5	1.272,1	1.469,8
	DPK	888,8	963,1	1.127,9
	Kredit	477,2	595,1	730,2
	Rugi laba	26,4	41,1	32,5
	Modal	110,8	118,6	115,9
Rata-rata	<i>CAR</i> (%)	19,4 (%)	19,4 (%)	19,3 (%)
	<i>NPL</i> (%)	6,78 (%)	4,5 (%)	7,56 (%)
	<i>LDR</i> (%)	43,5 (%)	50 (%)	60 (%)
	<i>BOPO</i> (%)	88,1 (%)	76,64 (%)	89,5 (%)
	<i>ROA</i> (%)	2,6 (%)	3,5 (%)	2,55 (%)
	<i>NIM</i> (%)	4,64 (%)	5,88 (%)	5,63 (%)
Jumlah Bank		138	133	131

Sumber : Data yang diolah

Hasil analisis pengaruh pangsa pasar dana pihak ketiga (PPDPK) terhadap *ROA* dengan variabel kontrol *CAR*, *LDR*, *size* dan kepemilikan (*owner*), disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa, variabel PPDPK mempunyai pengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan persentase PPDPK tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas bank (*ROA*), karena besar kecilnya *ROA* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kredit bermasalah, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan lain-lain. Pengaruh negatif PPDPK terhadap *ROA* sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lloyd-Williams *et al* (1994).

Pangsa pasar DPK dihitung berdasarkan besar DPK suatu bank dibagi dengan total DPK seluruh bank umum di Indonesia. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, yang menggambarkan bahwa komposisi DPK terbesar ada dalam bentuk deposito, yang merupakan jenis sumber dana yang paling mahal, karena memiliki suku bunga tertinggi di antara sumber dana lain, seperti tabungan dan giro. Oleh karena itu, peningkatan persentase PPDPK selama periode penelitian dapat menurunkan *ROA* bank, disebabkan komposisi DPK terbesar berasal dari deposito yang membuat biaya dana bank meningkat dan profitabilitas (*ROA*) menurun.

Persentase PPDPK yang berhasil dihimpun suatu bank dialokasikan ke dalam beberapa alternatif investasi antara lain penyaluran kredit, penempatan dalam surat berharga seperti SBI dan sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI) serta investasi lain. Penyaluran kredit selama periode penelitian dapat dilihat dari rasio *LDR*, namun di sisi lain terjadi peningkatan rasio kredit bermasalah atau *NPL* yang dapat menurunkan profitabilitas suatu bank.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh PPDPK, CAR,
LDR, SIZE, OWNER Terhadap ROA

	Koefisien	Std. Error	t hitung	Sig $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
PPDPK	-0,115	0,043	-0,115	0,008	H ₀ ditolak
CAR	0,017	0,004	0,017	0,000	H ₀ ditolak
LDR	0,020	0,004	0,020	0,000	H ₀ ditolak
SIZE	0,934	0,157	0,934	0,000	H ₀ ditolak
OWNER	0,849	0,217	0,849	0,000	H ₀ ditolak
Constant			-6,223		
R Square			0,204		
Adj R Square			0,191		
F hitung			15,088		
Sig $\alpha = 0,05$			0,000		
Durbin Watson			1,936		

Sumber : data yang diolah

Variabel lain seperti *CAR*, *LDR*, *size* dan kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Pengaruh positif *CAR* mencerminkan bahwa sektor perbankan Indonesia telah berhasil melaksanakan prinsip *prudential banking*, yaitu kehati-hatian dalam menjalankan segala kegiatannya seperti penyaluran kredit, penyediaan modal minimum atau rasio kecukupan modal bank. Pengaruh positif *CAR* terhadap *ROA* juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lloyd-Williams et al. (1994) pada sektor perbankan Spanyol.

Variabel *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* suatu bank, karena penyaluran kredit kepada unit yang kekurangan dana menghasilkan pendapatan bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari selisih antara suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan. Selama periode penelitian terjadi kecenderungan peningkatan *LDR* yang mengindikasikan fungsi intermediasi bank semakin membaik, sehingga diharapkan berdampak positif terhadap kemajuan sektor riil yang sempat terpukul akibat krisis moneter. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lloyd-Williams et al. (1994) bahwa *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* suatu bank.

Size yang mencerminkan ukuran suatu bank, pada penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki

suatu bank, semakin besar *ROA* yang dicapai bank tersebut. Jumlah aset yang besar dapat memberikan keuntungan bagi bank karena dimanfaatkan menjadi aktiva produktif. Nilai aset yang semakin besar mengindikasikan bahwa bank memiliki kekayaan yang besar. Pemanfaatan aktiva menjadi aktiva produktif seperti pemberian kredit dan lain-lain dapat menghasilkan keuntungan bagi bank, karena risiko yang tinggi dari aktiva produktif menghasilkan *return* yang besar pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank mampu mengelola keseimbangan antara risiko dan *return* dari aktiva produktif, sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi bank.

Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*, artinya bank pemerintah yang dilambangkan angka 1 (satu) lebih *profitable* daripada bank swasta yang dilambangkan angka 0 (nol). Profitabilitas bank pemerintah berasal dari penempatan dana pemerintah di bank pemerintah serta dominasi giro pada BPD sebagai salah sumber dana murah bagi bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lloyd-Williams et al. (1994) yang menyatakan bahwa bank swasta kurang *profitable* daripada bank pemerintah.

Nilai *R square* sebesar 0,204, artinya sekitar 20,4 % variabel bebas yang terdiri dari PPDPK, *CAR*, *LDR*, *size* dan kepemilikan (*owner*) dapat menjelaskan variabilitas *ROA* bank, sedangkan sisanya sebesar 79,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang menentukan *ROA* bank masih berpeluang untuk diteliti lebih lanjut.

5. SIMPULAN

1. Pangsa pasar DPK secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *CAR*, *LDR*, *size* dan kepemilikan (*owner*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.
2. Variabel PPDPK, *CAR*, *LDR*, *size* dan kepemilikan (*owner*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *ROA* bank-bank umum di Indonesia .
3. Nilai *R Square* sebesar 0,204 berarti bahwa sekitar 20,4 % variabilitas *ROA* dapat dijelaskan oleh variabilitas PPDPK, *CAR*, *LDR*, *size*, dan kepemilikan , sedangkan sisanya sebesar 79,6 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
4. Variabel PPDPK mempunyai pengaruh negatif terhadap *ROA*, karena porsi DPK terbesar bersumber dari deposito yang biaya dananya mahal dan adanya kredit bermasalah atau *NPL* yang tinggi, sehingga menaikkan biaya dana bank dan menurunkan *ROA*.
5. Variabel *CAR* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, disebabkan perbankan Indonesia menerapkan prinsip *prudential banking*, artinya bank berhati-hati dalam menjalankan segala kegiatannya seperti penyaluran kredit dan kegiatan lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brigham. E.F. dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budisantoro, Totok dan Sigit Triandaru, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hempel, George H dan D.G. Simonson. 1991. *Bank Financial Management*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Katib, M.Nasser. 2005 *Market Structure and Performance in the Malaysian Banking Industry*, Working Paper Series.
- Keegan, Warren.J, 1995. *Marketing*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management*. 11 th ed. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Lloyd-Williams, Phil Molyneux, John Thorton, 1994, Market Structure and Performance in Spanish Banking. *Journal of Banking and Finance*, 18.1994. 433-443.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Edisi Kedua. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purnama, Nursya'bani dan H.Sehawan. 2003. Analisis Pengaruh Sumber-Sumber Keunggulan Bersaing Bidang Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis* No 8 Vol 2.
- Reed, Edward W dan Edward K.Gill. 1992. *Commercial Banking* 4 th ed. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Reidenbach, Eric.R dan R.E. Pitts. 1986. *Bank Marketing*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Rose, Peter.S dan S.C. Hudgins. 2005. *Bank Management and Financial Services*; 6 th ed. New York: McGraw Hill International.
- Scherer, F.M. dan Ross.D. 1990. *Industrial Market Structure and Economics Performance* 3 th ed. Houghton Mifflin.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinkey, Joseph.F.Jr. 1992. *Commercial Bank Financial Management*; 4 th ed. New York: Maxwell MacMillan Inc.
- Slade, Margareth.E. 2003. *Competing Models of Firm Profitability*. Working Paper Series.1-20.